

IV. PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis telah mengirimkan kuesioner sebanyak 40 kuesioner kepada para responden. Namun dari ke 40 kuesioner yang dikirimkan tersebut hanya 30 kuesioner (75%) yang kembali kepada penulis dan telah terisi dengan lengkap sehingga memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam pengujian. Berikut akan penulis jabarkan hasil pengirjian yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden:

Tabel 4.1
Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden

1. KAP. A. BENNY KUNCORO & DRS. VETO SALYO	Jl. Serayu No 2 G, Surabaya 60265 Telp: 5671856
2. KAP. DRS. ARSONO & JTMMY	Ji. Pucang Anom Timur No 25-C, Surabaya Telp: 5671170,5687672
3. KAP. AMIR ABADI JUSUF & ARYANTO (CAB)	Jl. Mayjend Sungkono, Komplek Pertokoan Darmo Park I, Blok IIIB 17, Surabaya Telp: 5668437, 5668438
4. KAP. DRS. ANDI, ISKANDAR & REKAN (CAB)	Jl. Darmo Permai 1/39, Surabaya 60226 Telp: 7313939,7318139
5. KAP. DRS. BAMBANG STSWANTO	Jl. Rungkut Asri Tengah III/7-9, Surabaya Telp: 8701593, 8702210
6. KAP. DRS. BUNTARAN & BUNTARAN	Surabaya Business Centre Lt. III Jl. Jend. Basuki Rahrnat No. 16-18 Surabaya 60261 Telp: 5321837
7. KAP CHANDRA DWIYANTO	Jl. Musi 41, Surabaya 60275 Telp: 5676758, 5684126
8. KAP. GUNAWAN & REKAN	Jl. Baratajaya Raya No. 28, Surabaya Telp: 5014162
9. KAP. HADIH. HAMID	Jl. Ngagel Jaya Utara No.6, Surabaya Telp: 577945
10.KAP. HLB HADORI & REKAN (CAB)	Jl. Dharmahusada Indah No. 10, Surabaya Telp: 5939787, 5949616
11.KAP HANS TUANAKOTTA & MUSTOFA (CAB)	Jl. Kombes Polim Duriat No.16 Surabaya602811 Telp: 5460888, 5477800

Lanjutan Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden.

12. KAP HARYONO, ADT & AGUS	Jl. Kertajaya No. 185-E, Surabaya 60115 Telp: 5030983, 5035274, 5031678
13. KAP DRS. J. TANZIL & REKAN	Jl. Mayjen Sungkono Komplek Pertokoan Darmo Park IT Blok III No. 1*9-20, Surabaya 60225 Telp: 5671713
14. KAP. DRS. JOHAN, MALONDA & REKAN (CAB)	Jl. Manyar Kertoarjo V No. 20, Surabaya Telp: 5947939
15. KAP. DRS. MUDJTANTO	Jl. Dukuh Kupang Barat XV/19, Surabaya 60225 Telp: 5679112
16. KAP. H. MUHAMMAD FAJAR	Jl. Bendul Merisi TX No, 56, Surabaya Telp: 8432122, 8494137
17. KAP. MURATNO, FIRDAUS & REKAN (CAB)	Jl. Tunjungan 29 A, Surabaya 60275 Telp: 5315336
18. KAP PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA (CAB)	Wisma BII, Lt. 14 Jl. Pemuda No. 60-70 Surabaya 60271 Telp: 5350409
19. KAP. DRS. RICHARD RISAMBESSY	Jl. Tenggilis Timur dalam No. 12, Surabaya Telp: 8499150, 8499151
20. KAP. SANTOSO & REKAN	Jl. Simpang Darmo Permai Selatan XVI/32 Surabaya Telp: 7313218
21. KAP. SASONGKO & SIDHARTA (CAB)	Jl. Undaan Wetan No. 66, Surabaya 60273 Telp: 5343198
22. KAP. SOEBANDI & REKAN	Jl. Pucang Anom No. 108, Surabaya 60282 Telp: 5679243
23. KAP DRS. SOENARYO	Jl. Bendul Merisi No. 49, Surabaya 60244 Telp: 8419034
24. KAP. SUGENG & HAMZENS	Jl. Ngagel Kebonsari No. 19, Surabaya 60245 Telp: 5044684
25. KAP SUGIAT, SUGENG & REKAN	Jl. Progo No. 10, Surabaya 60241 Telp: 5682215
26. KAP SUPOYO, EDDY & REKAN	Andhika Plaza Blok C, 3-4 Jl. Simpang Dukuh No. 38-40, Surabaya 60275 Telp: 5314505, 5341286
27. KAP. DRS. TEGUH PRAJITNO	Jl. Semalang Indah 111/14 Wisma Mukti Blok R-7, Surabaya 60117 Telp. 7312607
28. KAP. DRS. THOMAS, DEWI & REKAN	Jl. Dr. Cipto No. 4, Siirabaya 60264 Telp: 3631234
29. KAP WAYAN SADHA	Jl. Siwalan Kerto Selatan I No 20, Surabaya Telp: 8495330, 8491870
30. KAP. DRS WIYOKO SUWANDI & REKAN (CAB)	Jl. Manyar Kertoarjo No. 52, Surabaya 60116 Telp: 5991286, 5991287, 5991288

Sumber: Data Olahan Penulis

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Rata-rata Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden telah berdiri 10 tahun - 20 tahun dan merupakan KAP lokal. Sedangkan rata-rata responden memegang jabatan sebagai pimpinan/ akuntan partner. Rata-rata lama responden bekerja di KAP tersebut lebih dari 10 tahun. Gambaran umum responden dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden

Deskripsi	Jumlah	Persentase
Lama berdirinya Kantor Akuntan Publik (KAP)		
• 3 tahun kebawah	2	6,67%
• > 3 tahun - 10 tahun	8	26,67%
• > 10tahun-20tahun	16	53,3%
• >20tahun	4	13,3%
Total responden	30	100%
Jabatan		
• Pimpinan/ Akuntan Partner (Rekan)	12	40%
• Manager/ Ass. Manager	7	23,33%
• Senior Auditor	6	20%
• Junior/Staf Auditor	5	16,67%
Total responden	30	100%
Lamanya Bekerja Di Kantor Akuntan Publik (KAP)		
• 2 tahun kebawah	4	13,3%
• > 2 tahun - 5 tahun	6	20%
• >5 tahun-10tahun	9	30%
• > 10 tahun	11	36%
Total responden	30	100%

Sumber: Data Olahan Penulis

4.1.3 Menguji Validitas dan Reliabilitas dari Butir-Butir Pertanyaan

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan penulis pertama kali sebelum data diolah dengan metode statistik yang sesuai. Pengujian dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang ada dalam faktor.

4.1.3.1 Pengujian terhadap butir pertanyaan dalam Faktor/ Variabel Resiko Klien
Faktor resiko klien ini dinyatakan dalam 5 butir pertanyaan (butir 1- butir 5) yang dinyatakan dalam skala Likert, *Output* dari pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini. (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 2. Pengujian Validitas **dan** Reliabilitas).

Tabel 4.3 Output Validitas dan Reliabilitas Resiko Klien

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)				
Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
BUTIR1	7,4667	4,0506	,3758	,5388
BUTIR2	7,1333	3,7057	,3565	,5393
BUTIR3	7,0667	3,2368	,3620	,5436
BUTIR4	7,0000	3,6552	,3205	,5602
BUTIR5	7,3333	3,8161	,3828	,5285
Reliability Coefficients				
N of Cases =	30,0		N of Items =	5
Alpha =	,5965			

Sumber. Hasil olahan penulis

Langkah dalam menguji validitas butir pertanyaan dalam faktor resiko klien tersebut adalah:

1. Menguji hubungan butir-butir pertanyaan terhadap faktor resiko klien. Untuk mengujinya, perlu dibuatkan suatu hipotesis sebagai berikut:

Ho = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor faktor resiko klien

H_i = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor faktor resiko klien.

2. Menentukan nilai r tabel

Untuk menentukan nilai r tabel perlu ditentukan terlebih dahulu nilai df. Seperti telah diketahui $df = \text{jumlah kasus} - 1$. Jadi dalam penelitian ini $df = 29$, dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk butir pertanyaan 1 adalah 0,3758; untuk butir pertanyaan 2 adalah 0,3565; untuk butir pertanyaan 3 adalah 0,3620 untuk butir pertanyaan 4 adalah 0,3205; dan untuk butir pertanyaan 5 adalah 0,3828.

4. Valid tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hasil. Apabila nilai r hasil $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dari tabel 4.3 di atas, tampak bahwa r hasil dari butir pertanyaan 1 hingga butir pertanyaan 5 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian kelima butir pertanyaan dalam faktor resiko klien tersebut sudah dapat dikatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas.

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas:

1. Menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_o = skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_i = skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

2. Menentukan nilai r tabel.

Untuk $df = 29$ dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.3 di atas, tampak bahwa r *Alpha* adalah 0,5947.

4. Seperti yang telah diketahui apabila nilai r *Alpha* $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan dikatakan reliabel. Karena r *Alpha* yang dihasilkan (0,5947) lebih besar dari nilai r tabel (0,2366), maka butir-butir pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Dengan demikian pengujian validitas dan reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan dalam faktor resiko klien sudah selesai. Pengujian dilanjutkan untuk butir pertanyaan dalam faktor independensi.

4.1.3.2 Pengujian terhadap butir pertanyaan dalam Faktor/ Variabel Independensi

Faktor Independensi ini dinyatakan dalam 3 butir pertanyaan (butir 6-butir 8) yang dinyatakan dalam skala Likert. *Output* dari pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini. (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas).

Tabel 4.4 Output Validitas dan Reliabilitas Independensi

R E L I A B I L I T Y		A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)		
Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
BUTIR6	3,8333	1,1782	,4133	,4449
BUTIR7	3,7000	1,3897	,3419	,5492
BUTIR8	3,6667	1,0575	,4231	,4304
Reliability Coefficients				
N of Cases =	30,0		N of Items =	3
Alpha =	,5813			
Sumber: Hasil olahan penulis				

Langkah dalam menguji validitas butir pertanyaan dalam faktor independensi tersebut adalah:

1. Menguji hubungan butir-butir pertanyaan terhadap faktor Independensi. Untuk mengujinya, perlu dibuatkan suatu hipotesis sebagai berikut:

Ho = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor faktor independensi.

Hi = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor faktor independensi.

2. Menentukan nilai r tabel

Untuk menentukan nilai r tabel perlu ditentukan terlebih dahulu nilai df. Seperti telah diketahui $df = \text{jumlah kasus} - 1$. Dalam penelitian ini $df = 29$, dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk butir pertanyaan 6 adalah 0,4133; untuk butir pertanyaan 7 adalah 0,3419 untuk butir pertanyaan 8 adalah 0,4231.

4. Valid tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hasil. Apabila nilai r hasil $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dari tabel 4.4 di atas, tampak bahwa semua r hasil dari butir pertanyaan 6 hingga butir pertanyaan 8 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian ketiga butir pertanyaan dalam faktor independensi tersebut sudah dapat dikatakan valid. Karena semua butir pertanyaan sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas.

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas:

1. Menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_1 = skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

2. Menentukan nilai r tabel.

Untuk $df = 29$ dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.4 di atas, tampak bahwa r *Alpha* adalah 0,5813.

4. Seperti yang telah diketahui apabila nilai r *Alpha* $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan dikatakan reliabel. Karena r *Alpha* yang dihasilkan (0,5813) lebih besar dari nilai r tabel (0,2366), maka butir-butir pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Dengan demikian pengujian validitas dan reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan dalam faktor independensi sudah selesai. Pengujian dilanjutkan untuk butir pertanyaan dalam faktor *auditfee*.

4.1.3.3 Pengujian terhadap butir pertanyaan dalam Faktor/ Variabel *Audit Fee*.

Faktor *audit fee* ini dinyatakan dalam 2 butir pertanyaan (butir 9 dan butir10) yang dinyatakan dalam skala Likert. *Output* dari pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini. (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas).

Tabel 4.5 Output Validitas dan Reliabilitas *Audit Fee*

R E L I A B I L I T Y		A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)		
Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
BUTIR9	1,6000	,3862	,2594	.
BUTIR10	1,6333	,3092	,2594	.
Reliability Coefficients				
N of Cases =	30,0	N of Items = 2		
Alpha =	,4100			
Sumber: Hasil olahan penulis				

Langkah dalam menguji validitas butir pertanyaan dalam faktor *auditfee* tersebut adalah:

1. Menguji hubungan butir-butir pertanyaan terhadap faktor *audit fee* Untuk mengujinya, perlu dibuatkan suatu hipotesis sebagai berikut:

Ho = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor faktor *auditfee*.

Hi = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor faktor *audit fee*.

2. Menentukan nilai r tabel

Untuk menentukan nilai r tabel perlu ditentukan terlebih dahulu nilai df. Seperti telah diketahui $df = \text{jumlah kasus} - 1$. Dalam penelitian ini $df = 29$, dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk butir pertanyaan 9 adalah 0,2594; dan untuk butir pertanyaan 10 adalah 0,2594.

4. Valid tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hasil. Apabila nilai r hasil $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dari tabel di atas, tampak bahwa kedua r hasil dari butir pertanyaan 9 dan butir pertanyaan 10 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian kedua butir pertanyaan dalam faktor *audit fee* tersebut sudah dapat dikatakan valid. Karena semua butir pertanyaan sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas.

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas:

1. Menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_1 = skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

2. Menentukan nilai r tabel.

Untuk $df = 29$ dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.5 di atas, tampak bahwa r *Alpha* adalah 0,4100.

4. Seperti yang telah diketahui apabila nilai r *Alpha* $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan dikatakan reliabel. Karena r *Alpha* yang dihasilkan (0,4100) lebih besar dari nilai r tabel (0,2366), maka butir-butir pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Dengan demikian pengujian validitas dan reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan dalam faktor *auditfee* sudah selesai. Pengujian dilanjutkan untuk butir pertanyaan dalam faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

4.1.3.4 Pengujian terhadap butir pertanyaan dalam Faktor/Variabel Keputusan Auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit

Faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit ini dinyatakan dalam 3 butir pertanyaan (butir 11 - butir 13) yang dinyatakan dalam skala Likert. *Output* dari pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini. (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas).

Tabel 4.6 Output Validitas dan Reliabilitas Keputusan Auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)				
Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
BUTIR11	3,3333	,9885	,3324	,2372
BUTIR12	3,3667	,9989	,2417	,4143
BUTIR13	3,3000	1,1828	,2501	,3887
Reliability Coefficients				
N of Cases =	30,0		N of Items = 3	
Alpha =	,4463			

Sumber: Hasil olahan penulis.

Langkah dalam menguji validitas butir pertanyaan dalam faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit tersebut adalah:

1. Menguji hubungan butir-butir pertanyaan terhadap faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Untuk mengujinya, perlu dibuatkan suatu hipotesis sebagai berikut:

Ho - skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

Hi = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

2. Menentukan nilai r tabel

Untuk menentukan nilai r tabel perlu ditentukan terlebih dahulu nilai df. Seperti telah diketahui $df = \text{jumlah kasus} - 1$. Dalam penelitian ini $df = 29$, dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk butir pertanyaan 11 adalah 0,3324; untuk butir pertanyaan 12 adalah 0,2417; dan untuk butir pertanyaan 13 adalah 0,2501.

4. Valid tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hasil. Apabila nilai r hasil $>$ nilai r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dari tabel di atas, tampak bahwa semua r hasil dari butir pertanyaan 11 hingga butir pertanyaan 13 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian ketiga butir pertanyaan dalam faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit tersebut sudah dapat dikatakan valid. Karena semua butir pertanyaan sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas.

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas:

1. Menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_1 = skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

2. Menentukan nilai r tabel.

Untuk $df = 29$ dan tingkat signifikansi 5%, didapat angka 0,2366.

3. Mencari nilai r hitung.

Dari tabel 4.7 di atas, tampak bahwa r_{Alpha} adalah 0,4463.

4. Seperti yang telah diketahui apabila nilai $r_{Alpha} >$ nilai r tabel maka butir pertanyaan dikatakan reliabel. Karena r_{Alpha} yang dihasilkan (0,4463) lebih besar dari nilai r tabel (0,2366), maka butir-butir pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Dengan demikian pengujian validitas dan reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan dalam faktor keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit sudah selesai.

4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik.

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, data telah siap untuk disertakan dalam pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam petnakaian model regresi berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi:

4.1.4.1 Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Pengujian yang diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 3. Pengujian Multikolinieritas).

Tabel4.7
Pengujian Multikolinieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	resiko klien	,695	1,438
	independensi	,671	1,490
	<i>audit fee</i>	,887	1,127

a Dependent Variable: keputusan auditor

Coefficient Correlations

Model			<i>audit fee</i>	resiko klien	independensi
1	Correlations	<i>audit fee</i>	1,000	,262	-,319
		resiko klien	.262	1,000	-,544
		independensi	-,319	-,544	1,000
	Covariances	<i>audit fee</i>	2.186E-02	6.224E-03	-7.479E-03
		resiko klien	6.224E-03	2.580E-02	-1.387E-02
		independensi	-7.479E-03	-1.387E-02	2.522E-02

a Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Hasil olahan penulis.

Suatu model regresi dikatakan bebas *multikolinieritas* apabila:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *TOLERANCE*
 - a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
 - b. Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1.
2. Besar korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinieritas* adalah:

- Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5).
Jika korelasi kuat maka terjadi *multikolinieritas*.

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa ketiga variabel independen memiliki angka VIF disekitar angka 1. Demikian pula dengan nilai *TOLERANCE* mendekati nilai 1. Dan pada bagian *coefficient correlations* terlihat semua angka korelasi antar variabel independen jauh dibawah 0,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini terbebas dari *multikolinieritas*.

4.1.4.2 Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

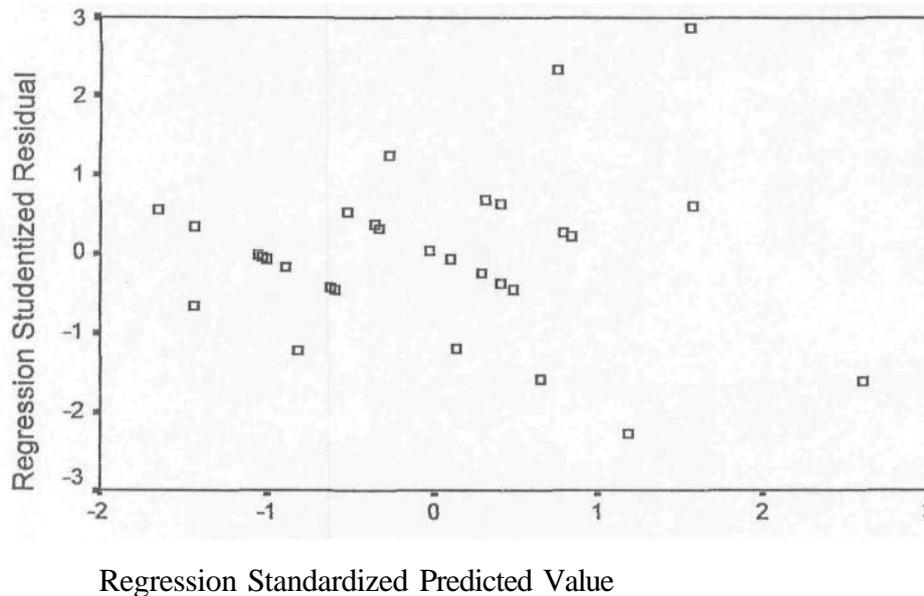
Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi kesamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian diperoleh melalui SPSS, dapat dilihat pada grafik 4.1 (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 4. Pengujian Heteroskedastisitas).

Grafik4.1

Pengujian Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: keputusan auditor



Sumber: Data Olahan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Dari grafik 4.1. di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

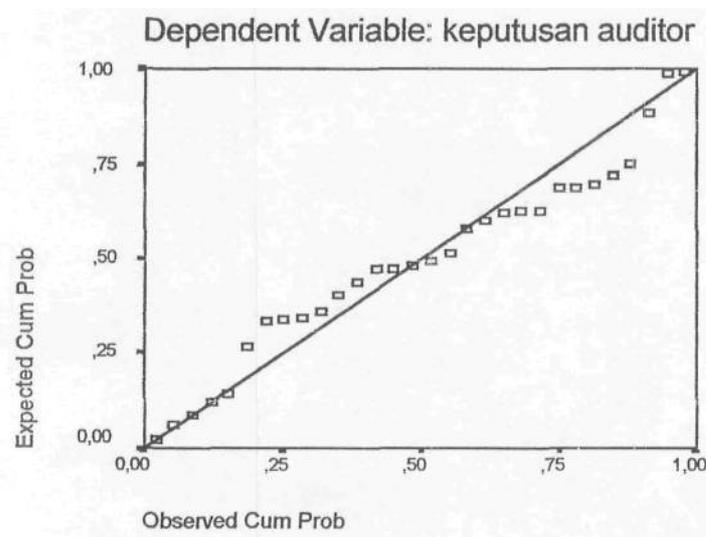
4.1.4.3 Pengujian Asumsi *Normalitas*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian diperoleh melalui SPSS, dapat dilihat pada grafik 4.2 (untuk *output* secara keseluruhan lihat lampiran 5. Pengujian Normalitas).

Grafik 4.2

Pengujian Asumsi Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi sama sekali tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik 4.2. di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Setelah melewati beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah dalam SPSS. Tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1. Menguji ketiga variabel secara parsial untuk mengetahui apakah tiap variabel memiliki pengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.
2. Menguji ketiga variabel secara bersama-sama untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

Tahap-tahap diatas dapat dilakukan dalam menu SPSS, sebagai berikut:

4.1.5.1 Pengujian Variabel Hi: Resiko Klien Mempengaruhi Keputusan Auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit.

Pengujian diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8, tabel 4.9, dan tabel 4.10 (untuk *output* keseluruhannya lihat lampiran 6 Pengujian Regresi).

Tabel 4.8
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509	,259	,233	39,9380

a Predictors: (Constant), resiko klien

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 4.9
ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15607,716	1	15607,716	9,758	,004
	Residual	44661,251	28	1595,045		
	Total	60268,967	29			

a Predictors: (Constant), resiko klien

b Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber Data Olahan SPSS

Tabel 4.10
Coefficients

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,425	30,676		2,394	,024
	resiko klien	,477	,153	,509	3,128	,004

a Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis:

- Pada tabel 4.8 dapat dianalisis sebagai berikut:
 1. Angka R sebesar 0,509 menjelaskan bahwa korelasi antara keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit dengan variabel independen resiko klien adalah kuat. Karena $R > 0,5$.
 2. Angka R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,259 (25,9%) menunjukkan bahwa keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit bisa dijelaskan oleh variabel Resiko Klien. Sedang sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel Resiko Klien dengan keputusan auditor dalam suatu menerima penugasan audit tersebut.
- Dari tabel 4.10 diperoleh t hitung adalah 3,128 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan t tabel (1,70) < t hitung (3,128) maka variabel Resiko Klien secara parsial berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

4.1.5.2 Pengujian Variabel H2: Independensi Mempengaruhi Keputusan Auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit.

Pengujian diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11, tabel 4.12, dan tabel 4.13 (untuk *output* keseluruhannya lihat lampiran 6 Pengujian Regresi).

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607	,368	,346	36,8757

a Predictors: (Constant), independensi

Sumber. Data Olahan SPSS

Tabel 4.12
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22194,084	1	22194,084	16,321	,000
	Residuai	38074,883	28	1359,817		
	Total	60268,967	29			

a Predictors: (Constant), indeper.densi

b Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 4.13
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,259	26,219		2,451	,021
	independensi	5,52	,137	,607	4,040	,000

a Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis:

- Pada tabel 4.11 dapat dianalisis sebagai berikut:
 1. Angka R sebesar 0,607 menjelaskan bahwa korelasi antara keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit dengan variabel bebas (independen) independensi adalah kuat. Karena $R > 0,5$.

2. Angka *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,368 (36,8%) menunjukkan bahwa keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit bisa dijelaskan oleh variabel independensi. Sedang sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

Dari tabel 4.13 diperoleh *t* hitung adalah 4,040 dengan signifikansi 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05; dan *t* tabel (1,70) < *t* hitung (4,040) maka variabel Independensi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

4.1.5.3 Pengujian Variabel *Fb: Audit Fee* Mempengaruhi Keputusan auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit.

Pengujian diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14, tabel 4.15 dan tabel 4.16 (untuk *output* keseluruhannya lihat lampiran 6 Pengujian Regresi)

Tabel 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,179	,032	,002	,5690

a Predictors: (Constant), *audit fee*

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 4.15
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,301	1	,301	,928	,344
	Residual	9,066	28	,324		
	Total	9,367	29			

a Predictors: (Constant), *audit fee*

b Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 4.16
Coefficients

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,704	,308		5,538	,000
	<i>audit fee</i>	,143	,149	,179	,963	,344

a Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis:

- Pada tabel 4.14 dapat dianalisis sebagai berikut:
 1. Angka R sebesar 0,179 menjelaskan bahwa korelasi antara keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit dengan variabel bebas (independen) *mtditfee* adalah lemah. Karena $R < 0,5$.
 2. Angka *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,032 (3,2%) menunjukkan bahwa keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit bisa dijelaskan oleh variabel *audit fee*. Sedang sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.
- Dari tabel 4.16 diperoleh t hitung adalah 0,963 dengan signifikansi 0,344. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05; dan t tabel (1,70) > t hitung (0,963) maka variabel *audit fee* secara parsial tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

4.1.5.4 Pengujian Variabel H4: Resiko Klien, Independensi dan *Auditfee* secara bersama-sama mempengaruhi Keputusan Auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit.

Pengujian diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4.17, tabel 4.18 dan tabel 4.19 (untuk *output* keseluruhannya lihat lampiran 6 Pengujian Regresi).

Tabel 4.17
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702	,493	,435	34,2670

a Predictors: (Constant), resiko klien, *audit fee*, independensi

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 4.18
ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29739,077	3	9913,026	8,442	,000
	Residual	30529,890	26	474,227		
	Total	60268,967	29			

a Predictors: (Constant), resiko klien, *audit fee*, independensi

b Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 4.19
Coefficients

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,407	36,797		-,121	,904
	resiko klien	,339	,151	,361	2,237	,034
	independensi	,352	,150	,387	2,349	,027
	<i>audit fee</i>	2,45	,144	,252	1,703	,100

a Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis:

- Pada tabel 4.17 dapat dianalisis sebagai berikut:
 1. Angka R sebesar 0,702 menjelaskan bahwa korelasi antara keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit dengan ketiga variabel independen tersebut kuat. Karena $R > 0,5$.
 2. Angka R *square* atau koefisien determinasi sebesar 0,493 (49,3%) menunjukkan bahwa keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara ketiga variabel dengan keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.
- Dari uji ANOVA (tabel 4.18), didapat F hitung adalah 8,442 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan sudah signifikan. Karena F tabel (4,18) < F hitung (8,442) dan probabilitas jauh dibawah 0,05; maka ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

4.2 Analisis.

4.2.1. Temuan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil uji statistik baik yang dilakukan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen yaitu variabel resiko klien, independensi dan *audit fee* diketahui bahwa variabel resiko klien dan independensi secara terpisah (parsial) berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.13 dimana nilai t tabel < nilai t hitung dan probabilitas dari masing-masing variabel independen tersebut jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak (*reject H_0*). Sedangkan variabel *audit fee* secara terpisah (parsial) tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 dimana nilai t tabel > nilai t hitung. Dengan demikian H_0 diterima.

Untuk pengujian yang dilakukan secara serentak, ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18, dimana nilai F hitung (8,442) yang menunjukkan signifikansi diantara ketiga variabel tersebut dengan keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit lebih besar dari nilai F tabel (4,18). Dengan demikian H_0 ditolak (*reject* H_0).

Dari ketiga variabel independen yang diteliti, diketahui bahwa variabel independensi adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.19 pada kolom beta, terlihat bahwa untuk variabel independensi mempunyai nilai beta yang terbesar dibanding dengan variabel yang lainnya (yaitu sebesar 0,387 atau 38,7%). Artinya variabel independensi memberikan kontribusi atau nilai tambah yang terbesar terhadap pengambilan keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

4.2.2. Kaitan Temuan Dengan Pengetahuan/ Teori

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa independensi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini sesuai dengan Etika Profesi No 1 yang menjelaskan agar akuntan publik/ auditor tersebut tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugas yang bertentangan dengan prinsip objektivitas dan integritas. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas, tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998:3). Apalagi berkaitan dengan adanya peristiwa Enron, sehingga dewasa ini independensi auditor merupakan syarat utama auditor sebelum memutuskan apakah akan menerima atau melanjutkan suatu penugasan audit agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Selain independensi, pada penelitian ini ditemukan bahwa besar kecilnya resiko klien juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini sesuai dengan pendapat Ludovicus Sensi, rekan pada KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (2000) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap bisnis klien ini menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dengan pekerjaan profesi. Karena dengan memahami gambaran umum mengenai klien dan usahanya, auditor mempunyai dasar untuk memutuskan, apakah akan menerima, melanjutkan atau menolak melakukan penugasan audit atas laporan keuangan klien (Ekonomi & Bisnis, 2002:40).

Sedangkan faktor *auditfee* yang juga diteliti oleh penulis pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dari klien. Penelitian mengenai *audit fee* ini pernah dilakukan oleh Saiful Anwar (2001) yaitu mengenai "Hubungan Resiko Audit dengan *Audit fee*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu adanya hubungan yang nyata antara resiko audit dengan *audit fee*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besar kecilnya *audit fee*, KAP memperhitungkan resiko audit. Namun besar kecilnya *audit fee* tersebut tidak mempengaruhi keputusan auditor/ suatu KAP dalam menerima suatu penugasan audit.

Dari ketiga faktor tersebut diketahui bahwa *auditfee* tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit karena pada era globalisasi sekarang ini, akuntan publik mempunyai tanggungjawab dan resiko yang lebih besar. Oleh karena itu, akuntan publik harus lebih selektif dalam memilih klien dan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya. Karena profesi akuntan publik menjadi sorotan dalam masyarakat nasional berkaitan dengan adanya peristiwa 4 orang akuntan publik yang dikenai sanksi di tahun 2002 karena mengaudit bank yang akhirnya terkena likuidasi karena kasus bantuan likuidasi Bank Indonesia. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya keteledoran akuntan publik tersebut dimana mereka kurang/ tidak memahami dengan jelas mengenai lingkup usaha kliennya, dimana mereka mungkin hanya melihat besarnya *fee* yang ditawarkan oleh klien.